

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang rahmatan *lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), mempunyai konsep dasar yang meliputi tiga aspek yakni aqidah, syariah dan akhlak yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal. Adapun sumber hukum Islam yaitu bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.¹

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Artinya, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya, dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, saling membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin, menghargai hak-hak asasi manusia dan sebagainya. Dengan hal itu, dapat menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam menjalin hubungan persaudaraan.² Salah satu sarana untuk hidup dengan orang lain yaitu dengan harta, karena dengan harta manusia dapat berinteraksi satu sama lain melalui akad (transaksi) muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti jual beli, sewa-menyewa, kerja sama bisnis dan lain-lain.³ Akad syariah dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dan juga penting bagi

¹ Nurti Budiyantri et al., "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2021, 460.

² Nunuk Sisharwati dan Kadar M Yusuf, "Konsep Masyarakat Dalam Al Qur'an" *Tuah Riau: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II, Nomor 2, September 2023, 145.

³ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 11.

semua umat Islam, terutama dalam dunia bisnis, hal ini mengacu pada tujuan bisnis, yaitu dengan memberikan peluang keuntungan terhadap suatu usaha sesuai dengan prinsip syariah pada semua aspek yang terlibat didalamnya. Sebagaimana untuk memenuhi tujuan dalam ekonomi syariah yaitu keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Keadilan dalam arti suatu kegiatan perekonomian yang menghindari *riba*, *maisir*, *gharar*, zalim dan haram. Keseimbangan pada kegiatan industri yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menekankan kebersamaan dalam memperoleh manfaat (kemaslahatan) dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang adil.⁴

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung, di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.⁵

⁴ Septarina Budiwati, "Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah", *Jurnal Jurisprudence*, Vol. 7, No. 2, Desember 2017, 153.

⁵ Anisa Rizky Khopipah, Amrullah Hayatudin, dan Ira Siti Rohmah Maulida, "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Program Wisata Halal Di DISPARBUD Kabupaten Bandung," *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, Vol. 2, No. 2, 13 Agustus 2022, 222.

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Hal ini menjadi salah satu hal yang dapat dimanfaatkan dengan menciptakan suatu daerah menjadi tempat sarana destinasi wisata.⁶ Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Tidak heran jika Jawa Timur menjadi destinasi wisatawan dari berbagai wilayah di Indonesia dan mancanegara. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi wisata di Jawa Timur yaitu di Pulau Madura.⁷ Di Pulau Madura, pariwisata mengalami kemajuan yang pesat pada bagian kota, untuk daerah-daerah plosok masih kurang kunjungan wisatawan hal ini karena kurangnya informasi dan juga promosi wisata padahal di setiap kabupaten mempunyai banyak sumber daya alam yang menjadi destinasi wisata.⁸ Selain banyak sumber daya alam yang berpotensi menjadi objek wisata utama, Pulau Madura juga mempunyai masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kebudayaan yang berbau keislaman sudah mengakar cukup dalam.⁹ Keterlibatan masyarakat tentu saja akan memberikan nilai yang baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target

⁶ Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia," *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12, No. 1, 13 April 2020, 2.

⁷ Dhebys Suryani dan Eka Larasati Amalia, "Aplikasi Chatbot Objek Wisata Jawa Timur Berbasis AIML," *SMARTICS Journal* Vol. 3, No. 2, 31 Oktober 2017, 47.

⁸ Arifatul Amalia Febrianti dan A Yahya Surya Winarta, "Mengukur Learning Agility, Person Organization-Fit Dan Kinerja Pengelola Destinasi Wisata Pulau Madura" *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2024, 178.

⁹ Achmad Badarus Syamsi dan Adiyono Adiyono, "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif," *istinbath*, Vol. 19, No. 2, 13 Februari 2021, 222.

utama menarik wisatawan asing untuk datang, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat di dalamnya agar berkembang dan maju.¹⁰

Pariwisata syariah dalam fiqh muamalah merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai syariah dalam setiap aktifitasnya. Namun dalam hal ini juga, objek pariwisata syariah tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pariwisata syariah juga harus menyesuaikan dalam segi transaksi dan aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan destinasi wisata.¹¹ Pengelolaan destinasi wisata merupakan suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, finansial, sumber daya manusia, peluang masa depan dan sosial.¹²

¹⁰ Asep Dadan Suganda, "Konsep Wisata Berbasis Masyarakat," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, 1 Juni 2018, 29.

¹¹ Anisa Rizky Khopipah, Amrullah Hayatudin, dan Ira Siti Rohmah Maulida, "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Program Wisata Halal Di DISPARBUD Kabupaten Bandung," *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, Vol. 2, No. 2, 13 Agustus 2022, 223.

¹² Dessy Daria Natalia Hong, "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat" Skripsi Universitas Mulawarman Samarinda, 2021, 3.

Alasan penulis mengangkat judul tentang sistem pengelolaan destinasi wisata, karena dalam Wisata Mangrove Sreseh, penulis menemukan adanya suatu kerjasama pihak-pihak dalam pengelolaan wisata. Adapun kerjasama pada Wisata Mangrove Sreseh yaitu dilakukan oleh investor lokal dan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata tersebut. Sistem pengelolaan pariwisata di Wisata Mangrove Sreseh sangat penting karena memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam pengembangan, pelestarian, dan keberlanjutan pada wisata tersebut. Dan pada pengelolaan wisata, investor lokal dan Pokdarwis dalam bekerja sama haruslah mengedepankan nilai-nilai syariah. Saat ini Wisata Mangrove Sreseh, belum mencapai target dalam segi keberhasilan pada pengelolaan wisata, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang tidak berkembang, konflik sosial dengan masyarakat lokal, dan kurangnya daya tarik pengunjung, sehingga setiap harinya membuat wisata tersebut sepi pengunjung dan membuat kerugian dalam pengelolaan wisata.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis akan membahas sistem pengelolaan pada suatu wisata, dengan judul “Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang (Perspektif Fiqh Muamalah).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Fasilitas pada Wisata Mangrove Sreseh tidak berkembang
2. Konflik sosial dengan masyarakat lokal pada pengelolaan kios
3. Kurangnya informasi mengenai Wisata Mangrove Sreseh

C. Pembatasan Masalah

Dalam Wisata Mangrove Sreseh terdapat pihak-pihak yang melakukan akad dalam pengelolaan wisata tersebut. Akad merupakan cabang dari ilmu fiqh muamalah dan menjadi instrumen utama untuk mengatur hubungan bisnis. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hanya pada:

1. Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang
2. Perspektif fiqh muamalah terhadap Sistem pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana perspektif fiqh muamalah terhadap Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sistem pengelolaan destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang
- b. Mengetahui perspektif fiqh muamalah terhadap sistem pengelolaan destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat Mengetahui Sistem Pengelolaan Pada Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang Perspektif Fiqh Muamalah
- b. Penelitian dapat bermanfaat bagi para pembaca
- c. Penelitian dapat diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti yang lainnya dalam meninjau suatu sistem pengelolaan wisata

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti:

1. Skripsi Rana Maulida “Peran Cafe Dan Restoran Sebagai Penunjang Pariwisata Halal di Kota Banda Aceh”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran cafe dan restoran sebagai penunjang pariwisata halal di Kota Banda Aceh. Dimana peran cafe dan restoran dapat mengembangkan wisata halal, hal dilihat dengan adanya makan dan minuman halal yang

sebagai alat pelayanan dalam transaksi jual beli pada wisatawan.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini diambil di kota Banda Aceh dan terdapat peran café dan restoran terhadap pengembangan pariwisata, sedangkan penulis meneliti Wisata Mangrove Sresih yang ada Desa Marparan Kabupaten Sampang dan adanya kerjasama masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata. Untuk persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan adanya transaksi dalam pariwisata.

2. Skripsi Agnes Veronika Ralampi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso”. Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini menjelaskan rencana strategi yang dilakukan untuk pengembangan Wisata Danau Poso Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam pengembangan pada wisata tersebut, masih dibutuhkan perencanaan serta kerjasama yang baik antar pihak pengelola dan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi wisata Danau Poso. Karena kurangnya kerjasama antar stakeholder sehingga usaha pengembangan destinasi wisata Danau Poso belum dapat terlaksana secara optimal.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini diambil di Kabupaten Poso dan lebih mendalami tentang strategi yang di rencanakan untuk perkembangan wisata, sedangkan penulis

¹³ Rana Maulida, “*Peran Café dan Restoran Sebagai Penunjang Pariwisata Halal Di Kota Banda Aceh*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, 117.

¹⁴ Agnes Veronika Ralampi, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso*”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2021, 67.

meneliti Wisata Mangrove Sreseh di Desa Marparan Kabupaten Sampang dan mendalami terhadap pengaturan dan implementasi prosedur operasional yang terstruktur untuk memastikan kelancaran kegiatan sehari-hari dalam pengelolaan Wisata Mangrove Seseh. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian terhadap objek wisata.

3. Skripsi Desi Komalasari “Tinjauan Hukum Islam Tentang Kerja Sama Bagi Hasil Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi di Taman Wisata Talang Indah Desa Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kerja sama bagi hasil dalam pengelolaan objek wisata diinjau dari hukum Islam. Dimana suatu kerja sama pasti ada suatu kesepakatan atau akad, hal ini untuk menghindari kerugian pada salah satu pihak. Dalam hukum Islam, kerja sama dalam pengelolaan objek wisata harus sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua pihak, karena adanya suatu akad yang digunakan sebagai landasan hukum yang mengatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, agar terwujudnya suatu kemaslahatan, dan tidak ada *riba* di dalamnya.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini diambil di Desa Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan tinjauan hukum Islam pada akad kerja sama, sedangkan

¹⁵ Desi Komalasari “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Kerja Sama Bagi Hasil Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi di Taman Wisata Talang Indah Desa Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, 135.

penulis meneliti Wisata Mangrove Sreseh di Desa Marparan Kabupaten Sampang dan menggunakan perspektif fiqh muamalah dalam pengelolaan Wisata Mangrove Sreseh. Untuk persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti terhadap pengelolaan objek wisata.

4. Skripsi Dessy Daria Natalia Hong, “Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kampung Dempar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat” Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini menjelaskan daya tarik destinasi wisata tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena keindahan alam yang asri sehingga menambah daya tarik destinasi wisata Danau Beluq, namun dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini dianggap masih kurang pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia, yang tersedia dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat dinas terkait menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan. Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini diambil di Kabupaten Poso dan lebih mendalami tentang strategi yang di nilai tidak berhasil atas strategi yang dibuat dalam pengelolaan dan perkembangan wisata, sedangkan penulis meneliti Wisata Mangrove Sreseh di Desa Marparan Kabupaten Sampang dan mendalami terhadap pengaturan dan implementasi prosedur operasional yang terstruktur untuk memastikan kelancaran kegiatan sehari-hari dalam

pengelolaan Wisata Mangrove Seseh dengan perspektif Fiqh Muamalah. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian terhadap objek wisata.¹⁶

5. Jurnal Yusfi Azizur Rohman dan Rebecha Prananta, “Sistem Pengelolaan dan Strategi Pemasaran Event Pariwisata di Nusa Dua”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa. Setiap *event* memanfaatkan rental space dan pendapatan dari tiket masuk. Strategi pemasaran berdasar arahan dari Indonesia Tourism Development Corporation adalah melalui pembuatan flyer (*flyering*), pemasangan baliho di titik-titik tertentu, roadshow, melakukan presentasi ke Travel Agent dan mem-posting lewat media sosial (instagram, facebook) dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Kawasan Pariwisata Nusa Dua.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini meneliti bukan hanya Sistem Pengelolaan tetapi juga Strategi Pemasaran Event Pariwisata di Nusa Dua sedangkan penulis meneliti Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Seseh di Desa Marparan Kabupaten Sampang. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan adanya pembahasan penelitian tentang sistem pengelolaan terhadap objek wisata.

¹⁶ Dessy Daria Natalia Hong, “Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.....”, 46.

¹⁷ Yusri Azizur Rohman dan Rebecha Prananta, Sistem Pengelolaan dan Strategi Pemasaran Event Pariwisata di Nusa Dua, *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018, 47.

6. Jurnal Mustofa Iqbal Kholili dan Mohamad Ali Hisyam, “Strategi Pengembangan Sektor Wisata Ramah Muslim”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang penyesuaian strategi pengembangan menurut perspektif etika bisnis Islam, guna mewujudkan representasi wisata ramah muslim yang unggul di Pulau Madura. Fokus penelitian terletak pada aspek teknis, sumber daya dan pola strategi pengembangan pada Wisata Mangrove Sreseh Kabupaten Sampang. Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil penulis adalah penelitian ini lebih terfokus pada strategi pengembangan sektorwisata, sedangkan penulis yaitu terfokus pada implementasi prosedur operasional yang terstruktur untuk memastikan kelancaran kegiatan sehari-hari dalam pengelolaan wisata dan pada pengelolaan wisata, antara investor lokal dan Pokdarwis ditinjau dari perspektif fiqh muamalah. Untuk persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti di Wisata Mangrove Sreseh Kabupaten Sampang.¹⁸

¹⁸ Mustofa Iqbal Kholili dan Mohamad Ali Hisyam, “Strategi Pengembangan Sektor Wisata Ramah Muslim”, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 15, No. 1, 2024, 19.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini peneliti akan menyusunnya dalam lima bab, yang secara garis besar sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan): Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori): Berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu sistem pengelolaan destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang (Perspektif Fiqh Muamalah).

BAB III (Metode Penelitian): Berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian): Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari sebuah penelitian mengenai permasalahan yang diteliti terkait “Sistem Pengelolaan Destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang (Perspektif Fiqh Muamalah)”.

BAB V (Penutup): Berisi mengenai kesimpulan dan saran.